

## KAJIAN DAMPAK INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PELUANG KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PUSAT PEREKONOMIAN KAWASAN TENGAH INDONESIA

Abdul Rahman Razak<sup>1</sup>, Sabir<sup>2</sup>, Tia Aulia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [aman2009@yahoo.co.id](mailto:aman2009@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [sabirfeuh@gmail.com](mailto:sabirfeuh@gmail.com)

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [tiaauliaa9@gmail.com](mailto:tiaauliaa9@gmail.com)

Email korespondensi: [tiaauliaa9@gmail.com](mailto:tiaauliaa9@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di propinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, variabel independen dalam penelitian ini adalah investasi dan inflasi, adapun variabel intervening atau variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja.

**Kata kunci:** kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi.

### ABSTRACT

*This research attempts to analyze the influence of investment and inflation on job opportunities through economic growth in the province of South Sulawesi (Case Study of 5 Districts/Cities). The analysis method used is path analysis using secondary data. The dependent variable in this study is job opportunities, the independent variables in this study are investment and inflation, while the intervening or mediating variable in this study is economic growth. The research results show that investment has a significant effect on economic growth and job opportunities, inflation does not have a significant effect on economic growth and job opportunities, and economic growth does not have a significant effect on job opportunities.*

**Keywords:** job opportunities, economic growth, investment, inflation.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensial yang meliputi berbagai aspek seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) baik pada tataran local maupun nasional. Sulawesi Selatan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia juga melaksanakan pembangunan seperti daerah lainnya di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan tentunya tidak menggunakan anggaran yang sedikit dalam melaksanakan pembangunan. Pemerintah daerah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat proses pembangunan membuka diri pada arus modal pihak swasta, baik pihak swasta dalam negeri maupun luar negeri. Adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik dari luar maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja. Apabila hal tersebut terjadi maka provinsi Sulawesi Selatan dapat menjadi pintu gerbang bagi wilayah lainnya, khususnya bagi kawasan Indonesia Timur. Hal inilah menempatkan Sulawesi Selatan sebagai wilayah yang strategis. Dengan posisi yang strategis tersebut, sehingga perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan sudah sewajarnya ditingkatkan agar perkembangan kegiatan-kegiatan perekonomian meningkat. Dengan perkembangan sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah dengan pertumbuhan penduduk terbanyak ketujuh di Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang berfluktuasi, artinya terdapat variable-variabel tertentu yang menyebabkan kesempatan kerja tidak tersedia seperti yang diharapkan meskipun dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yang disediakan dalam investasi dan inflasi. Beberapa peneliti juga telah melakukan studi empiris terkait kesempatan kerja.

Bayu Dwi Dharma, Sjamsu Djohan (2015), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di kota samarinda. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (Path Analysis). Variabel dependen yang dimasukkan yaitu kesempatan kerja, variabel dependen yang dimasukkan yaitu investasi dan inflasi, serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variable investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di kota Samarinda, sedangkan variable inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam energi terbarukan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang berdampak pada kesempatan kerja di daerah (Paddu, A.H., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi di sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesempatan kerja (Razak, A.R., 2023). Selain itu, penelitian ini memberi wawasan tentang pentingnya investasi dalam kesehatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Agussalim, 2024).

Perubahan iklim dapat mempengaruhi kesempatan kerja, yang perlu diantisipasi melalui investasi yang berkelanjutan (Yunus, A.K.F., 2024). Analisis ini menggarisbawahi pentingnya investasi ekonomi yang inklusif untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik (Anwar, A.I., 2024). Selain itu, pengeluaran pemerintah yang efektif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Fatmawati, 2024). Meskipun tidak langsung terkait, pentingnya budaya dan sejarah dalam menarik investasi yang dapat berdampak pada ekonomi lokal juga perlu diperhatikan (Hamrullah, 2024).

Siestri Pristina Kairupan (2013), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk domestik regional bruto (pdrb), inflasi dan belanja daerah pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di sulawesi selatan 2000-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel dependen yang dimasukkan adalah kesempatan kerja dan variabel independen yang dimasukkan adalah produk domestik regional bruto, belanja daerah dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto dan tingkat inflasi berpengaruh negatif sedangkan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

Syamsu Nujum dan Zainuddin Rahman (2019), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu analisa regresi berganda. Variabel dependen yang dimasukkan adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel independen yang dimasukkan yaitu investasi dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh namun tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga investasi berpengaruh positif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga inflasi berpengaruh negatif secara langsung dan secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan.

## **METODOLOGI KAJIAN**

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi kasus 5 kabupaten/kota (Makassar, Parepare, Watampone, Palopo dan Bulukumba) di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa regresi data panel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun data panel adalah gabungan antara data silang tempat *cross section* dengan data runtut waktu *time series*, pada penelitian ini menggunakan periode 2010-2019 selama 10 tahun kasus 5 kabupaten/kota (Makassar, Parepare, Watampone, Palopo dan Bulukumba) yang diambil langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Selatan.

Studi ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumen dapat mempengaruhi investasi di sektor energi yang berujung pada kesempatan kerja (Reviane, I.T.A., 2024). Penelitian ini relevan dalam konteks investasi di sektor keuangan yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja di daerah (Tajibu, M.J., 2023).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variable dengan variable lainnya. Teknik analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi adalah uji F, uji T dan uji determinan. Uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada

signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka artinya variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji determinan atau koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Imam Ghozali, 2005).

Hasil perhitungan regresi akan dilakukan uji asumsi klasik agar hasilnya diperoleh dengan kategori best, linier, and unbiased estimation (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokoreasi (Gujarati, 2009).

Uji normalitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terjadi normalitas apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak terjadi normalitas.

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antarvariabel independen dalam regresi berganda. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat; jika Variance Inflation Factor  $> 10$  dan Tolerance  $< 10$  maka penelitian dapat dinyatakan terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai Variance Inflation Factor  $< 10$  dan Tolerance  $> 10$  maka penelitian bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji autokorelasi menunjukkan adanya kolerasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Jika terjadi permasalahan tersebut maka persamaan tidak baik/layak digunakan sebagai prediksi. Pengujian autokolerasi dapat dilihat dengan menggunakan kriteria Durbin Watson (DW) tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut: nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif, nilai DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi dan nilai DW di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Model persamaan fungsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, Y_1) \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan (1) dan (2) kemudian ditulis kembali kemudian di logaritma naturalkan sebagai berikut:

$$\epsilon^{y_2} = \epsilon^{\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 Y_1 + \mu_1}$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 Y_1 + \mu_1$$

$$\epsilon^{y_1} = \epsilon^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \alpha_1 + \beta_2 \alpha_2 + \mu_2$$

Kemudian substitusi persamaan  $Y_1$  kedalam persamaan  $Y_2$  maka akan diperoleh *reduce foam* sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 (\beta_0 + \beta_1 \alpha_1 + \beta_2 \alpha_2 + \mu_2) + \mu_1$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 \beta_0 + \alpha_3 \beta_1 X_1 + \alpha_3 \beta_2 X_2 + \alpha_3 \mu_2 + \mu_1$$

$$Y_2 = (\alpha_0 + \alpha_3 \beta_0) + (\alpha_1 X_1 + \alpha_3 \beta_1 X_1) + (\alpha_2 X_2 + \alpha_3 \beta_2 X_2) + (\alpha_3 \mu_2 + \mu_1)$$

$$= \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

$Y_1$  = Pertumbuhan ekonomi

$Y_2$  = Kesempatan kerja

$X_1$  = Investasi

$X_2$  = Inflasi

$\alpha_0, \beta_0$  = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

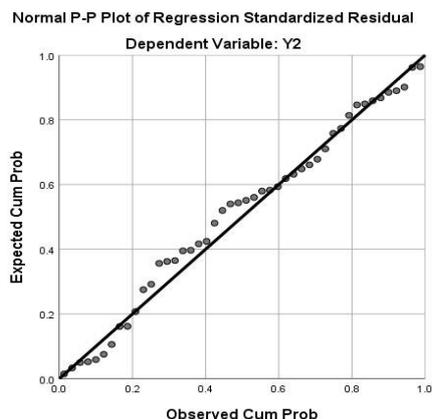
$\mu_1, \mu_2$  = Error term

Berdasarkan konsep dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel-variabel yang diamati sebagai berikut: Variabel  $Y_2$  atau kesempatan kerja adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja, data yang digunakan adalah tingkat kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 berdasarkan 5 kabupaten/kota dalam satuan persen. Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) adalah perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan, data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 berdasarkan 5 kabupaten/kota dalam satuan persen. Investasi ( $X_1$ ) adalah penanaman modal tetap bruto yang dilakukan oleh swasta yang di dalamnya terdapat rumah tangga dan dilakukan oleh pemerintah, data yang digunakan adalah penanaman modal tetap bruto (PMTB) di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 berdasarkan 5 kabupaten/kota dalam satuan persen. Inflasi ( $X_2$ ) adalah laju kenaikan atau penurunan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus pada jangka waktu tertentu, data yang digunakan adalah laju inflasi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 berdasarkan 5 kabupaten/kota dalam satuan persen.

## **HASIL KAJIAN DAN DISKUSI**

Dalam penelitian ini uji normalitas pada gambar 1 terlihat model regresi berdistribusi normal karena mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal.

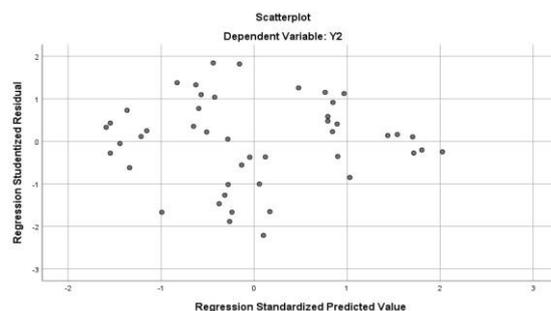
**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Dari hasil uji Heteroskedastisitas terlihat pada gambar 2 grafik *scatterplots* bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini berdasarkan Tabel 1 pada uji multikolineritas dimana terlihat variabel investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	X1	.886	1.129
	X2	.963	1.038
	Y1	.858	1.166

Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Hasil autokorelasi berdasarkan Tabel 2 dimana nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,490 dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan bebas dari gangguan autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 sampai dengan +2.

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.490

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Hasil estimasi atau perhitungan analisis jalur mengenai pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota).

**Tabel 3 Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan**

Pengaruh Antar	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak	Total Pengaruh
----------------	-------------------	--	----------------	----------------

Variabel		Sig	Langsung	
X1→Y1	0,054	0,026*	-	0,054
X2→Y1	0,090	0,242	-	0,090
X1→Y2	-0,360	0,000*	0,012*	-0,348
X2→Y2	-0,033*	0,816	0,021*	-0,012*
Y1→Y2	0,230	0,417	-	0,230

Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap pertumbuhan investasi di provinsi Sulawesi Selatan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Hal ini diduga akibat pengeluaran pemerintah provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan distribusi PDRB, pengeluaran alokasi belanja terbesar didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat pertumbuhan investasi pada 5 kabupaten kota yaitu Makassar, Pare-pare, Watampone, Palopo dan Bulukumba yang mewakili provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tingkat pertumbuhan rata-rata 30-40%. Pengeluaran konsumsi mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik. Adapun pembentukan modal tetap bruto konsisten selama sepuluh tahun berada pada posisi terbesar kedua untuk pengeluaran alokasi belanja pemerintah, sehingga membuat peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi besar. Hal ini berlaku di provinsi Sulawesi Selatan, sehingga investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2001).

Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada periode 2010-2019 tingkat inflasi pada 5 kabupaten kota yang digunakan untuk mewakili penggambaran provinsi Sulawesi Selatan cukup berkultuasi, khususnya pada kabupaten Bulukumba mulai masuk dalam perhitungan laju inflasi pada tahun 2014 sehingga tingkat

inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Inflasi yang cenderung tinggi tidak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menyebabkan kegiatan produktif kurang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi variabel pelengkap terhadap variabel lainnya yang tidak digunakan dalam metode penelitian ini.

Pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan tinggi untuk menarik investasi yang berdampak pada kesempatan kerja juga terungkap dalam penelitian ini (Madris, 2024). Di sisi lain, investasi dalam infrastruktur logistik berperan penting untuk meningkatkan efisiensi dan kesempatan kerja (Rauf, M.S., 2016). Hubungan antara pengeluaran rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja juga menjadi sorotan (Mubarak, M.S., 2024). Penelitian ini juga relevan untuk investasi dalam pengelolaan limbah yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Saudi, N.D.S., 2024). Selain itu, peran investasi dalam MSME untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja sangat penting (Nursini, 2022).

Variabel investasi terhadap kesempatan kerja berpengaruh secara signifikan. Perekonomian wilayah Sulawesi Selatan dari sisi pengeluaran terbesar didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang selanjutnya disusul pembentukan modal tetap bruto sebagai terbesar kedua dimana menggambarkan investasi fisik yang telah direalisasikan dalam bentuk berbagai jenis barang modal dan barang modal lainnya. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli barang modal baru dan pertumbuhan asset sumberdaya hayati yang dibudidaya, begitupun dengan pertumbuhan investasi pada 5 kabupaten kota yang digunakan untuk mewakili penggambaran provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 30-40%. Hal ini tentunya akan mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja, karena besarnya alokasi belanja pemerintah terhadap pembentukan modal mendorong pertumbuhan tenaga kerja atau meningkatkan kesempatan kerja.

Variabel inflasi terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi yang terjadi pada provinsi Sulawesi Selatan maka akan menurunkan kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan, dan sebaliknya setiap penurunan inflasi akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan tingkat inflasi pada 5 kabupaten kota yang digunakan untuk mewakili

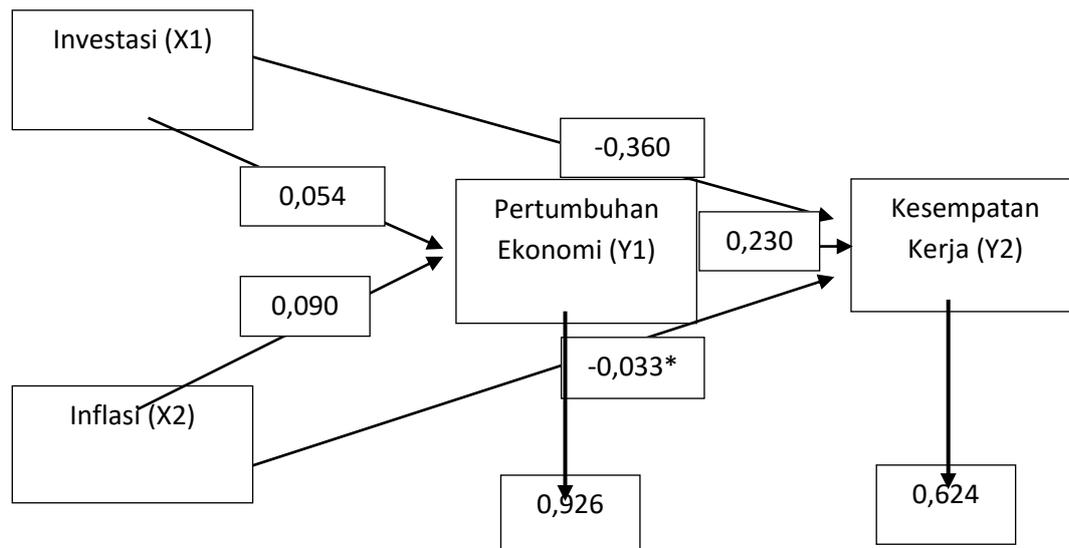
penggambaran provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 cukup berfluktuasi, Dampak dari tingkat inflasi ini yaitu kapasitas produksi menurun, dimana hal ini akan menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja menjadi menurun.

Variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan akan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan namun tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada 5 kabupaten kota yang digunakan untuk mewakili penggambaran provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 mengalami fluktuasi, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan mengurangi pengangguran atau secara tidak langsung akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang artinya kesempatan kerja mengalami peningkatan, namun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif menyebabkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh langsung yang diberikan tingkat investasi terhadap kesempatan kerja sebesar -0,360, sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat investasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah 0,012. Maka pengaruh total adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu  $-0,360 + 0,012 = -0,348$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung  $-0,360 > 0,012$ . Adapun uji sobel variabel investasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yaitu  $0,77161494 < 1,96$  artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi investasi terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh langsung yang diberikan tingkat inflasi terhadap kesempatan kerja sebesar -0,033, sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah 0,021 . Maka pengaruh total adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu  $-0,033 + 0,021 = -0,012$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung  $-0,033 > 0,021$ . Adapun hasil uji sobel variabel inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi yaitu  $0,67494763 < 1,96$  artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi inflasi terhadap kesempatan kerja.

### **Gambar 3 Model Struktur Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi**



Ket. Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 26

Berdasarkan model struktural di atas dapat ditulis kembali persamaan regresi sebagai berikut:

**Model 1 :  $5,103 + 0,054X1 + 0,090X2 + 0,926$**

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat di intepretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta  $\alpha_0$  sebesar 5,103 artinya jika tidak ada investasi (X1) dan inflasi (X2) maka pertumbuhan ekonomi (Y1) akan mengalami penurunan sebesar 5,103. Nilai koefisien  $\alpha_1$  sebesar 0,054. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan investasi (X1) sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi (Y1) meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi variabel-variabel lain tetap atau konstan. Nilai koefisien  $\alpha_2$  sebesar 0,090. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan inflasi (X2) sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi (Y1) meningkat sebesar 0,090 dengan asumsi variabel investasi (X1) tetap atau konstan.

**Model 2 :  $104,717 - 0,360X1 - 0,095X2 + 0,230Y1 + 0,522$**

Hasil persamaan regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 104,717 jika tidak ada investasi (X1), inflasi (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y1) maka kesempatan kerja akan mengalami penurunan sebesar 104,717. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,360. Dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan investasi (X1) sebesar 1 persen maka kesempatan kerja (Y2) menurun sebesar -0,360 dengan asumsi variabel-variabel lain tetap atau konstan. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,033. Dapat

diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1 persen maka kesempatan kerja ( $Y_2$ ) menurun sebesar  $-0,033$  dengan asumsi variabel-variabel lain tetap atau konstan. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar  $0,230$ . Dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar 1 persen maka kesempatan kerja ( $Y_2$ ) menurun sebesar  $0,230$  dengan asumsi variabel-variabel lain tetap atau konstan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terjadi akibat pembentukan modal tetap bruto konsisten selama sepuluh tahun berada pada posisi terbesar kedua untuk pengeluaran alokasi belanja pemerintah, sehingga membuat peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi besar. Hal ini berlaku di provinsi Sulawesi Selatan, sehingga investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan. Perekonomian wilayah Sulawesi Selatan dari sisi pengeluaran terbesar didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga yang selanjutnya disusul pembentukan modal tetap bruto sebagai terbesar kedua dimana menggambarkan investasi fisik yang telah direalisasikan dalam bentuk berbagai jenis barang kapital dan barang modal lainnya. Hal ini tentunya mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja, karena besarnya alokasi belanja pemerintah terhadap pembentukan modal mendorong pertumbuhan tenaga kerja atau meningkatkan kesempatan kerja. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan. Periode 2010-2019 inflasi di provinsi Sulawesi Selatan cukup berfluktuasi. Inflasi yang cenderung tinggi tidak

signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menyebabkan kegiatan produktif kurang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi variabel pelengkap terhadap variabel lainnya yang tidak digunakan dalam metode penelitian ini. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan inflasi di provinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 2019 cukup berfluktuasi, dampak dari tingkat inflasi ini yaitu kapasitas produksi menurun, dimana hal ini akan menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja menurun. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan periode 2010-2019 berfluktuasi, hal ini mengindikasikan bahwa jika

pertumbuhan ekonomi menurun maka akan menambah pengangguran atau secara tidak langsung kurangnya penyerapan tenaga kerja yang artinya kesempatan kerja akan mengalami penurunan.

Temuan ini menunjukkan bagaimana investasi dalam sistem energi dapat mempengaruhi perilaku konsumen dan kesempatan kerja (Fitrianti, R., 2021). Penelitian ini juga mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang dapat menarik investasi dan menciptakan kesempatan kerja (Sabir, 2023). Pentingnya distribusi kredit bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja juga menjadi fokus dalam studi ini (Fattah, S., 2024). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana harga dan permintaan dapat mempengaruhi investasi di sektor pertanian (Nurbayani, S.U., 2024). Terakhir, dampak korupsi terhadap investasi dan kesempatan kerja di sektor publik juga perlu diperhatikan (Suhab, S., 2024).

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) investasi merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, oleh karena itu pemerintah provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya berfokus untuk mengembangkan usaha-usaha yang telah ada dan mendorong investasi pada sektor-sektor yang lebih padat karya agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga kesempatan kerja terus dapat mengalami peningkatan; 2) Laju inflasi dapat dijadikan sebagai variabel pengukur tingkat kesempatan kerja. Pemerintah ataupun pengusaha di provinsi Sulawesi Selatan untuk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sebaiknya melakukan kegiatan investasi yang dapat menyerap tenaga kerja. Sehingga inflasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maupun dalam peningkatan kesempatan kerja.

## REFERENSI

- [1] Agussalim. (2024). Risk Factor Analysis of Stunting in Children Aged 6-23 Months in Tanralili District, Maros Regency, Indonesia. *National Journal of Community Medicine*, 15(7), pp. 559–565. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [2] Anwar, A.I. (2024). The impact of socioeconomic variables on financial inclusion in Asian countries: A comparative study, 2010–2022. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(1), 2857. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)

- [3] Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 62–70. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/18>
- [4] Fatmawati. (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), pp. 4810–4820. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [5] Fattah, S. (2024). Determinants of Bank Credit Distribution in Supporting Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science*, 22(8), pp. 17–27. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [6] Fitrianti, R. (2021). Consumer behavior in using prepaid electricity systems in the covid-19 pandemic period in makassar city, indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), pp. 172–177. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [7] Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian\\_downloadfiles/322043](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/322043)
- [8] Gujarati, D. N., & Dawn, C. Basic econometrics/Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porter (No. 330.015195 G8 2009). [https://www.cbpbu.ac.in/userfiles/file/2020/STUDY\\_MAT/ECO/1.pdf](https://www.cbpbu.ac.in/userfiles/file/2020/STUDY_MAT/ECO/1.pdf)
- [9] Hamrullah. (2024). Narrative cave art in Indonesia by 51,200 years ago. *Nature*, 631(8022), pp. 814–818. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [10] Kairupan, S., P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000–2012. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (EMBA)*, 1(4), 2206 – 2216. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3431>
- [11] Madris. (2024). Leadership in Higher Education in Indonesia: The Case of the University of West Sulawesi. *UCJC Business and Society Review*, 21(80), pp. 128–159. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [12] Mubarak, M.S. (2024). Household Durable Goods Spending in Urban Areas: A New Keynesian Micro Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(6), pp. 352–356. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)

- [13] Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 117–129. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JER/article/download/158/156/>
- [14] Nurbayani, S.U. (2024). Analysis effect the price of the demand for chicken eggs in Biringkanaya district. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 473(1), 012024. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [15] Nursini. (2022). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), pp. 153–166. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [16] Paddu, A.H. (2024). Carbon Neutrality and Sustainable Development: An Empirical Study of Indonesia’s Renewable Energy Adoption. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), pp. 526–537. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [17] Rauf, M.S. (2016). Improving Indonesian logistics performance with using six sigma, DMAIC and integration Process. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [18] Razak, A.R. (2023). Moderation of village funds and mediation of agricultural sector growth on poverty in rural areas. *International Journal of Economics and Business Research*, 26(4), pp. 463–483. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [19] Reviane, I.T.A. (2024). Consumer behavior in using prepaid electricity systems in the covid-19 pandemic period in makassar city, indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), pp. 172–177. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [20] Sabir. (2023). Leading sectors and regional specialization: Learn from Indonesian economy. *Journal of Economic Research*, 15(2), pp. 215–230. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [21] Saudi, N.D.S. (2024). Pollution Levels of Pig Waste From the Bolu Animal Market in Terms of Public Perception. *AIP Conference Proceedings*, 3098(1), 040029. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [22] Suhab, S. (2024). New development: ‘Auditor opinions for sale’—when privatization meets the cultural ecology of corruption. *Public Money and Management*. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)

- [23] Tajibu, M.J. (2023). Consumers' awareness and loyalty in Indonesia banking sector: does emotional bonding effect matters?. *Journal of Islamic Marketing*, 14(10), pp. 2668–2686. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)
- [24] Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=19734&lokasi=lokal>
- [25] Yunus, A.K.F. (2024). Climate Change and Cyclical Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), pp. 125–130. [https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420\\_0.pdf](https://www.zbw.eu/econis-archiv/bitstream/11159/701099/1/1899283420_0.pdf)